

## Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Siti Hajar Rohaenah\*, Tuti Kurnia, Wildan Munawar

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia.

\*hajar.rohaenah@unida.ac.id, wildan.munawar@unida.ac.id, tuti.kurnia@unida.ac.id

**Abstract.** Independent Learning Campus Independent (MBKM) is a new policy issued by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia in 2019 and becomes a new guideline for compiling the current Higher Education curriculum. This research method is a descriptive qualitative research with data collection techniques using a survey through Google Form. This research was conducted at the Department of Islamic Economics, Djuanda University, Bogor in December 2021. The sample was taken from 112 students who filled out a questionnaire from the total active student population of the Islamic Economics study program, amounting to 148 students. The results of the study show the students' perceptions of the Islamic Economics study program on four things, namely 1) The majority of students only know part of the contents of the MBKM policy. 2) Most students are interested in participating in entrepreneurship programs and internships/work practices. 3) The majority of students think that the MBKM program is very useful. 4) Most students have the perception that participating in MBKM activities will incur additional costs outside of University activities.

**Keywords:** *Student perception, MBKM Program, Sharia Economics Study Program.*

**Abstrak.** Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2019 dan menjadi pedoman baru untuk menyusun kurikulum Perguruan Tinggi saat ini. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan survei melalui Google Form. Penelitian ini dilakukan di jurusan Ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor pada bulan Desember 2021. Sampel diambil dari 112 mahasiswa yang mengisi angket dari total populasi mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah berjumlah 148 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah terhadap empat hal yaitu 1) Mayoritas mahasiswa hanya mengetahui sebagian isi kebijakan MBKM. 2) Sebagian besar mahasiswa berminat mengikuti program kewirausahaan dan magang/praktik kerja. 3) Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa program MBKM sangat bermanfaat. 4) Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM akan mengeluarkan biaya tambahan di luar kegiatan Universitas.

**Kata Kunci:** *Persepsi mahasiswa, Program MBKM, Program Studi Ekonomi Syariah.*

## A. Pendahuluan

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Rahmadani, 2015). Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi diperlukan guna mengetahui bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu masalah (Kotler dalam Fentri (2017).

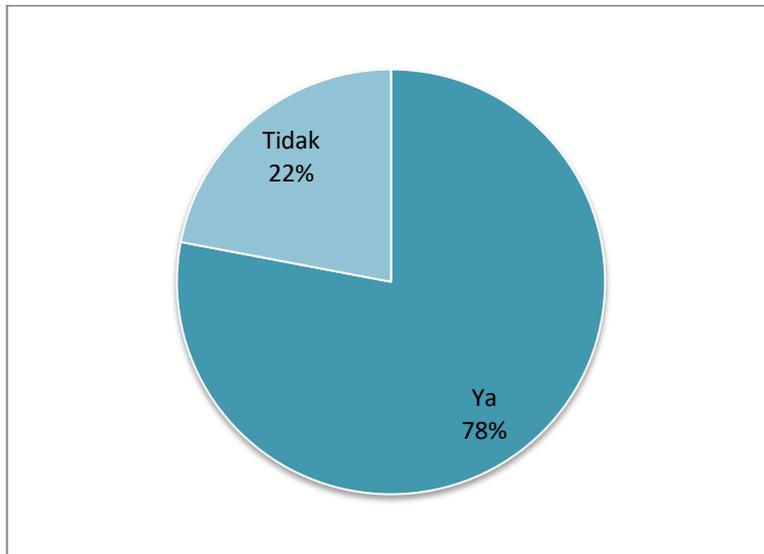
Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2019 dan menjadi acuan baru untuk menyusun kurikulum Perguruan Tinggi saat ini. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. Adapun kebijakan pokok dalam Kampus Merdeka meliputi: (1) Kebijakan Pembukaan Program Studi Baru diatur dalam Permendikbud No.5 Tahun 2020 dan Permendikbud No.7 Tahun 2020; (2) Kebijakan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi yang diatur dalam Permendikbud No.5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (3) Perguruan Tinggi Badan Hukum pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum dan Permendikbud No.6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri serta ; (4) Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi yang diatur dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kemdikbud, 2020).

Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program - program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian, dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021).

Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal (Yusuf, et al, 2020). Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala et al, 2020). Civitas Akademika Universitas Djuanda Bogor merespon positif adanya Kebijakan MBKM guna memenuhi visi dan misi universitas yang unggul dalam riset dan sebagai penyelenggara MBKM. Program yang diterapkan adalah dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil SKS di perguruan tinggi lain selama 2 semester dan mengambil SKS selama 1 semester di luar program studi.

Universitas Djuanda memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mahasiswa melalui penyusunan program yang sesuai dengan kebijakan MBKM, salah satunya dengan mengkonversi beberapa program yang telah sesuai dengan kebijakan MBKM. Adapun beberapa program yang sesuai dengan kebijakan MBKM dan telah diterapkan di Universitas Djuanda adalah Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), pertukaran pelajar, magang, kewirausahaan dan lain-lain. Untuk memaksimalkan potensi kebijakan

MBKM, maka program studi Ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor melakukan survei terhadap 112 sampel mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mengetahui adanya program terdahulu yang dapat dikonversi menjadi program MBKM. Hal ini diperkuat dengan data berikut:



**Gambar 1.** Pengetahuan Mahasiswa terhadap Program Terdahulu

Penerapan konversi mata kuliah memudahkan mahasiswa Universitas Djuanda khususnya program studi Ekonomi Syariah untuk beradaptasi dengan kebijakan MBKM karena program yang telah dilakukan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah memiliki karakteristik yang sama dengan kebijakan MBKM. Program studi Ekonomi Syariah telah melaksanakan program MBKM semenjak tahun 2020 dengan melakukan pertukaran pelajar dan Proyek Membangun Desa (PMD) (Munawar, et al., 2021). Untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, maka perlu dilakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi Ekonomi Syariah guna mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM dan program apa saja yang diminati oleh mahasiswa program studi Ekonomi Syariah untuk mengembangkan kompetensinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda tentang pengetahuan, minat, kemanfaatan, dan tantangan Kebijakan Program MBKM yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu program studi dan dosen pengampu mata kuliah dalam menyusun strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi dari Kebijakan MBKM.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan survei melalui Google Form. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Arikunto

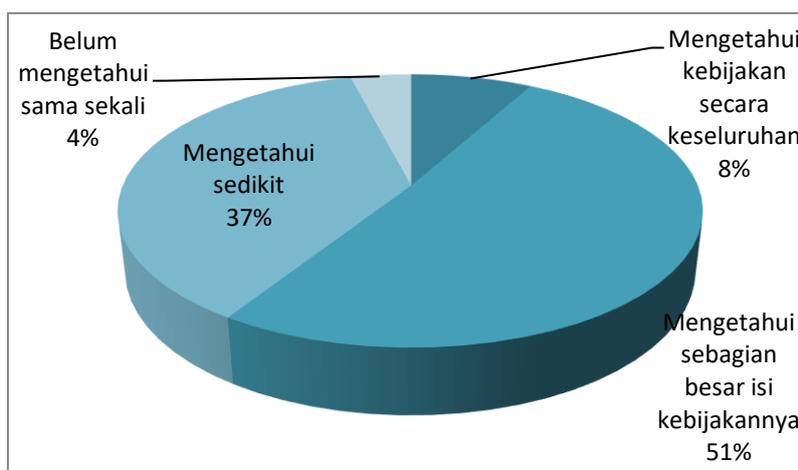
(2005: 234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini dilakukan di jurusan Ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor pada bulan Desember 2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM 2) Persepsi mahasiswa terhadap minat program MBKM 3) Persepsi mahasiswa terhadap kemanfaatan program MBKM 4) Persepsi

mahasiswa terhadap tantangan program MBKM. Berdasarkan paparan data yang akan dikumpulkan maka sumber data dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor yang berjumlah 112 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 112 mahasiswa dari total 148 mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap program MBKM.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pengetahuan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Program studi Ekonomi Syariah telah menerapkan kebijakan MBKM dengan pengembangan kurikulum berbasis program merdeka belajar kampus merdeka. Pada tahun 2021, terdapat beberapa program yang telah dilakukan program studi Ekonomi Syariah diantaranya proyek membangun desa, pertukaran pelajar, dan magang. Hasil penerapan program tersebut kemudian dievaluasi oleh dosen pembimbing dengan melihat perkembangan kompetensi mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk mengembangkan dan memperluas program berbasis MBKM di masa yang akan datang. Mahasiswa cenderung untuk mengikuti program MBKM apabila memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Hasil survei tentang pemahaman mahasiswa program studi Ekonomi Syariah terhadap program MBKM dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Program MBKM

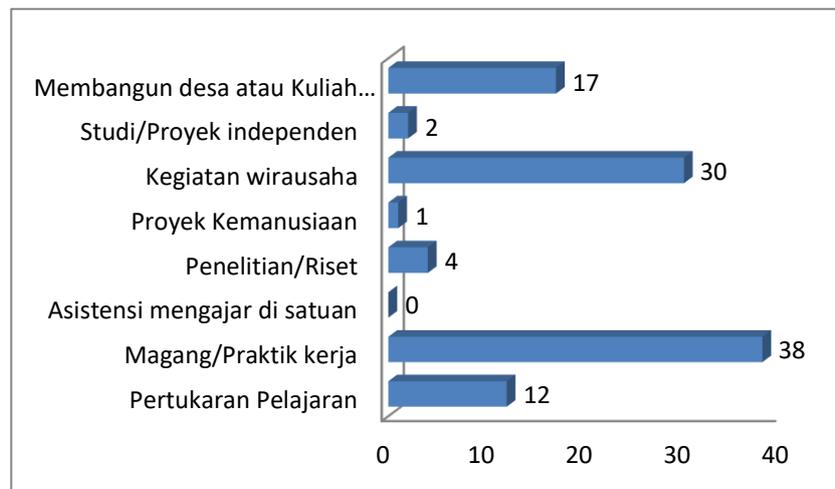
Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap kebijakan MBKM belum sepenuhnya merata. Dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan hanya sekitar 8%, sedangkan mayoritas mahasiswa hanya mengetahui sebagian isi kebijakan MBKM sebesar 51%. Adapun sisanya sebesar 37% hanya mengetahui sedikit dan 4% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali terkait kebijakan MBKM. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Ekonomi Syariah masih belum mengetahui secara jelas tentang program MBKM. Hal ini menyebabkan minimnya keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM dikarenakan pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan tersebut belum merata. Selain itu, beberapa mahasiswa masih belum mengetahui dengan jelas program MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun internal program studi. Dari total mahasiswa aktif program studi ekonomi Syariah sebanyak 148 orang, hanya 5 orang mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka dan 1

orang mahasiswa yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

### Minat Mahasiswa terhadap Program MBKM

Penerapan kebijakan MBKM dilakukan dengan mengembangkan kurikulum program studi Ekonomi Syariah dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Selama tahun 2021, terdapat beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan pada prodi Ekonomi Syariah diantaranya proyek membangun desa, pertukaran pelajar dan magang. Hasil pengembangan kemudian ditindaklanjuti dengan evaluasi MBKM terhadap mahasiswa guna mengembangkan kebijakan-kebijakan baru untuk memperluas program MBKM.

Hasil survei MBKM kepada beberapa sampel mahasiswa Ekonomi Syariah, menyatakan bahwa minat sebagian besar mahasiswa tersebar kedalam beberapa program yang dapat digambarkan sebagai berikut:

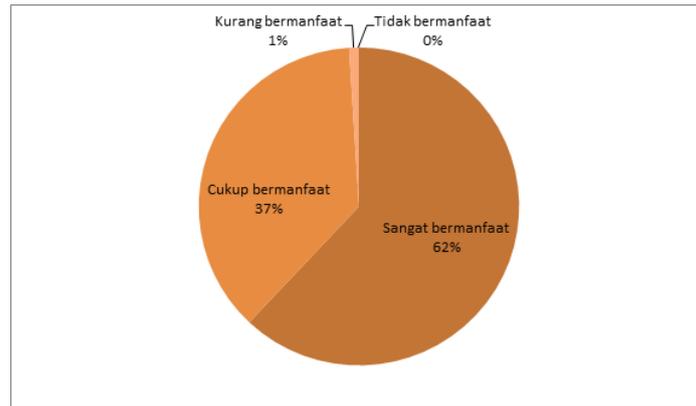


**Gambar 3.** Minat Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Terhadap Bentuk Program MBKM

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Syariah lebih tertarik untuk mengikuti 2 program yaitu: (1) kegiatan kewirausahaan yang diminati oleh 30 mahasiswa, hal ini diperkuat dengan tingginya minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Dengan adanya program MBKM, program kewirausahaan menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan untuk berinovasi; (2) program magang/praktik kerja yang diminati oleh 38 mahasiswa. Seperti halnya kegiatan kewirausahaan, program magang/praktik kerja diperkuat pula dengan tujuan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk dapat bekerja di sektor Keuangan Syariah sehingga antusiasme untuk memanfaatkan program magang MBKM sangat disambut dengan baik dan diminati.

### Persepsi Mahasiswa terhadap Kebermanfaatan Program MBKM

Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah memiliki minat untuk mengikuti program MBKM karena program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama untuk meningkatkan soft skill dan hard skill. Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah terhadap kebermanfaatan program MBKM dapat dijelaskan pada gambar berikut:

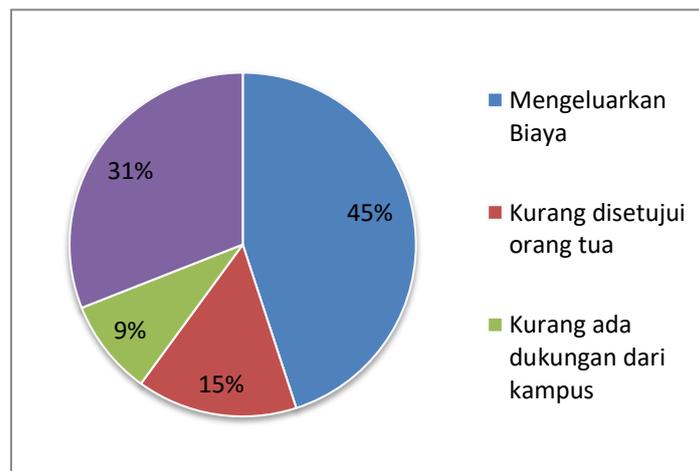


**Gambar 4.** Persepsi Mahasiswa terhadap Kebermanfaatan Program MBKM

Merujuk pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Ekonomi Syariah menganggap bahwa program MBKM sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, terutama kemampuan yang didapatkan melalui praktik di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei mahasiswa yang menunjukkan angka 62%. Adapun sebanyak 37% mahasiswa merasa bahwa program MBKM cukup bermanfaat. Selain itu, hanya 1% mahasiswa yang berpendapat bahwa program MBKM kurang bermanfaat dan tidak ada mahasiswa yang menganggap bahwa program MBKM tidak bermanfaat sama sekali.

#### Persepsi Mahasiswa terhadap Tantangan Program MBKM

Perubahan kurikulum tentu harus diimbangi dengan semangat perubahan dari segi makro (PTN dan PTS) dan juga mikro (mahasiswa). Di satu sisi, program studi Ekonomi Syariah telah berkomitmen penuh untuk melaksanakan kebijakan program MBKM dalam menyusun kurikulum yang akan diterapkan. Namun di sisi lain, mahasiswa cenderung tertarik untuk mengikuti program MBKM dikarenakan tantangan yang ada di program tersebut tidak memberatkan mahasiswa dalam menempuh masa studinya. Untuk itu, penting melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tantangan program MBKM ini. Berikut gambaran singkat data yang diperoleh terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap tantangan penerapan MBKM.



**Gambar 5.** Persepsi Mahasiswa terhadap Tantangan Program Mbkm

Berlandaskan gambar 5 diketahui hasil keseluruhan dari persepsi mahasiswa terhadap tantangan program MBKM. Sebanyak 45% dari mahasiswa memiliki persepsi bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM akan mengeluarkan biaya tambahan di luar kegiatan Universitas. Sedangkan 31% mahasiswa memiliki kekurangan informasi terkait program MBKM. Adapun

15% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM kurang mendapat dukungan dari orangtua. Selain itu, 9% mahasiswa merasa bahwa kegiatan MBKM kurang mendapat dukungan dari pihak kampus.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan MBKM pada program studi Ekonomi Syariah yang dapat diambil oleh mahasiswa saat ini terdiri dari 5 program diantaranya pertukaran mahasiswa, *Islamic Social Project (ISP)*, kegiatan kewirausahaan, magang MBKM, dan proyek membangun desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode survei, dapat disimpulkan bahwa 1) Hanya sedikit mahasiswa yang mengetahui program MBKM secara keseluruhan. 2) Adapun mayoritas mahasiswa berminat terhadap program magang/praktik kerja dan kewirausahaan. 3) Sedangkan dari segi kebermanfaatannya, mayoritas mahasiswa menganggap program MBKM sangat bermanfaat. 4) Selain itu, tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah kekhawatiran untuk mengeluarkan biaya di luar kegiatan universitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk program studi dalam menyusun program berbasis MBKM guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- [2] Fentri, M. D. & Achnes, S. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Online Mahasiswa: Vol 4, No 2*.
- [3] Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. (2021). The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*,10(1)
- [4] Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- [5] Munawar, W., dkk. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah : Vol 7, No 2*.
- [6] Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- [7] Rahmadani, Febrian. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karangpatihan*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [8] Sudaryanto, Widayati, W., and Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- [9] Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3).
- [10] Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.